

**KEKERASAN VERBAL DALAM WACANA POLITIK
KUDETA PARTAI DEMOKRAT
PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM**

TESIS



Oleh

**MARGIANI
NIM 20174021**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Margiani. 2022 Verbal Violence in Political Discourse Democratic Coup on Instagram Comments Column

This research is motivated by the event of the Democratic Party coup which is considered phenomenal, so that it has an impact on the use of language and even triggers the emergence of forms of verbal violence. This study aims to describe verbal violence by citizens in the political discourse of the Democratic Party coup on Instagram social media, with the following details. First, describe the types of speech acts used in speech that contains verbal violence. Second, describe the speech strategies used in speech that contains verbal violence. Third, describe the principle of politeness that is violated in speech that contains verbal violence.

This research is a qualitative research with descriptive method. The analysis was carried out based on the Miles and Huberman analysis method, with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions to reveal, understand, capture messages in the data, and make conclusions obtained through data identification and interpretation. The data of this research is the utterances of netizens containing verbal violence in the political discourse of the Democratic Party Coup in the Instagram Comment Column, on the Instagram account (@pdemokrat, @fpd_dpr, @demokratdpriau).

The results of this study are as follows. First, based on the use of the types of speech acts, verbal violence was found in expressive speech acts, in the form of cursing, criticizing, ridiculing, blaspheming, insinuating, and criticizing. Verbal violence in directive speech acts, in the form of forcing, inviting, warning, appealing, demanding, and influencing. Verbal violence in commissive speech acts, with threatening forms. Verbal violence in representative speech acts, in the form of stating, reporting, and mentioning. Second, based on the use of the speaking strategy, it was found that verbal violence was using the strategy of speaking candidly without further ado, speaking frankly with negative politeness, speaking frankly with positive politeness, and speaking vaguely. Third, based on the application of the principle of politeness, it was found that there were violations of the use of the six maxims of politeness in speaking, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. Thus, it can be concluded that there is verbal violence in the political discourse of the Democrat Party's Coup in the Instagram Comment Column based on a pragmatic study.

ABSTRAK

Margiani. 2022 Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat Pada Kolom Komentar Instagram

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa kudeta Partai Demokrat yang dinilai fenomenal, sehingga berdampak pada penggunaan bahasa bahkan memicu munculnya bentuk-bentuk kekerasan verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekerasan verbal oleh warganet dalam wacana politik kudeta Partai Demokrat di media sosial Instagram dengan rincian sebagai berikut: *pertama*, mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan dalam tuturan yang mengandung kekerasan verbal., *kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan dalam tuturan yang mengandung kekerasan verbal., *ketiga*, mendeskripsikan prinsip kesantunan yang dilanggar dalam tuturan yang mengandung kekerasan verbal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis dilakukan berdasarkan metode analisis Miles dan Huberman, dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap, memahami, menangkap pesan dalam data, serta membuat kesimpulan yang diperoleh melalui identifikasi dan interpretasi data. Data penelitian ini adalah tuturan warganet yang mengandung Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat Pada Kolom Komentar Instagram, di akun Instagram (@pdemokrat, @fpd_dpr, @demokratdpriau).


Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Pertama, berdasarkan penggunaan jenis tindak tutur ditemukan kekerasan verbal pada tindak tutur ekspresif, dengan tujuan mengumpat, mengkritik, mencemooh, menghujat, menyindir, dan mengecam. Kekerasan verbal pada tindak tutur direktif dengan tujuan memaksa, mengajak, memperingati, menghimbau, menuntut, dan mempengaruhi. Kekerasan verbal pada tindak tutur komisif, dengan tujuan mengancam. Kekerasan verbal pada tindak tutur representatif, dengan tujuan menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Kedua, berdasarkan penggunaan strategi bertutur ditemukan kekerasan verbal dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan bertutur samar-samar. Ketiga, berdasarkan penerapan prinsip kesantunan ditemukan pelanggaran penggunaan keenam maksim kesantunan dalam bertutur, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekerasan verbal dalam wacana politik kudeta partai Demokrat pada kolom komentar instagram berdasarkan kajian pragmatik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Margiani*
NIM : 20174021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Tanda Tangan Tanggal

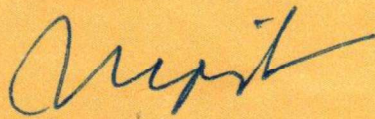
Dr. Novia Juita, M.Hum.
Pembimbing



12 Juli 2022

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

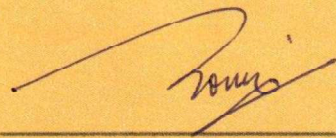




Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Margiani*
NIM : 20174021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 12 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat pada Kolom Komentar Instagram** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2022
Yang membuat Pernyataan



Margiani
NIM 20174021/2020

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat beriring salam senantiasa penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad Saw, atas berkah, limpahan rahmat, dan karunia serta hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “*Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat Pada Kolom Komentar Instagram*” dapat penulis selesaikan.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan kelulusan Studi Magister (S2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi terciptanya sebuah penelitian, penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi acuan peneliti berikutnya dan bermanfaat bagi semua orang.

Dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, dorongan dan sumbangan saran yang diberikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku pembimbing. Terima kasih penulis ucapkan atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa serta memberikan masukan dan petunjuk-petunjuk dalam penulisan tesis ini;
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku kontributor 1. Terima kasih penulis ucapkan atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa serta memberikan masukan dan petunjuk-petunjuk dalam penulisan tesis ini;

3. Dr. Ngusman, M.Hum., selaku kontributor 2 Terima kasih penulis ucapkan atas kesediaan Bapak meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa serta memberikan masukan dan petunjuk-petunjuk dalam penulisan tesis ini;
4. Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan untuk menulis tesis ini, serta terima kasih penulis ucapkan atas arahan, dan motivasi kepada penulis;
5. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis;

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, Juni 2022

Margiani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Semoga do'a, sholawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita nabi Muhammad Saw, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Sumardi dan Ibunda Murniati yang telah memberikan do'a, materi, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang amat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
2. Sepenuh kasih untuk adik-adik saya. Halimatun Syaqqiyah, Muhammad Zaifin Agus Purnama, Rizky Mizi Sabri, Tarmizi Jul Ramadhan, Laili Aminah Nurjannah, dan Adira Azzahra Giani.
3. Untuk orang yang istimewa bagi saya, Deri Binariadi, Rosi Arisandi, S.Pd., Ruth Grasela Gultom, S.Pd. yang menjadi penyemangat saya dalam penyelesaian Tesis ini.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR FORMAT	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Tindak Tutur.....	12
2. Kesantunan Berbahasa	20
3. Prinsip-prinsip Kesantunan	21
4. Skala Kesantunan	24
5. Implikatur Percakapan	26
6. Kekerasan Verbal	27
7. Wacana Politik dan Media Massa	29
8. Komunikasi Massa (<i>Public Speaking</i>)	33
9. Komunitas dan Media Sosial	33
10. Warganet atau netizen	34
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Instrumen Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Jenis Tindak Tutur.....	45
2. Strategi Bertutur.....	53
3. Prinsip Kesantunan.....	63
B. Pembahasan.....	72
1. Jenis tindak tutur.....	72
2. Strategi Bertutur.....	74
3. Prinsip Kesantunan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kekerasan verbal oleh warganet dalam wacana politik kudeta partai Demokrat.....	45
---------	---	----

DAFTAR FORMAT

Format 1	Pengumpulan Data	41
Format 2	Jenis Tindak Tutur.....	43
Format 3	Strategi Bertutur	44
Format 4	Kesantunan Berbahasa	44
Format 5	Kekerasan Verbal oleh warganet.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 (a) dan (b) Adalah Contoh Data.....	3
Gambar 3. 1 pengambilan data (a),(b),(c) berdasarkan sumberkan dari akun Instagram	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini media sosial daring di Indonesia diramaikan dengan jenis wacana baru yang mengindikasikan spesifikasi khas ragam bahasa politik. Keberadaan wacana khas politik tersebut memunculkan sikap skeptis masyarakat umum. Pemakaian bahasa dalam media sosial dewasa ini menjadi perhatian, salah satunya kasus meningkatnya kekerasan verbal dalam wacana politik.

Bahasa politik merupakan bahasa yang dipergunakan para elite politik dan elite birokrasi untuk menyampaikan kepentingan-kepentingan kekuasaan. Selain itu para elite politik dan elite birokrasi juga memanfaatkan bahasa untuk keuntungan politik. Sudah banyak jumlah penelitian tentang penggunaan bahasa untuk kepentingan politik, baik di Indonesia maupun di dunia. Di antaranya (Gani, E dan Ainim, S 2020; Agustina dan Gani, S dan Nurrizati, 2020; Mustika dan Agustina dan Ramadhan, 2019); di Inggris (Weltman, 2003); di Spanyol (Arroyo, B dan Jose, 2003; Bermudez, 2013; dan Coesemans, 2017); di Perancis (Fracchiolla, 2011). Keseluruhan penelitian menunjukkan fungsi bahasa dalam ranah politik, yaitu sebagai kepentingan politik. Pemanfaat bahasa sebagai kepentingan politik ini digunakan berbagai negara di dunia. Bahasa sangat berperan dalam bidang politik untuk mempengaruhi dan menggiring opini masyarakat. Pada zaman sekarang dalam berpolitik, tak jarang politikus atau masyarakat menyalah gunakan bahasa sebagai alat politik.

Menurut Agustina (2017:130), dalam proses komunikasi, apa yang disampaikan atau maksud tuturan penutur harus dapat dipahami oleh lawan tutur. Bukan sebaliknya, yaitu adanya reaksi yang berupa komplain atau tidak suka terhadap isi atau maksud dari tuturan yang disampaikan.

Awal Februari 2021, dunia politik Indonesia dikejutkan dengan pernyataan ketua umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) bahwa partainya dikudeta. Adapun yang hal yang menjadi akar masalahnya adalah konflik internal partai yang diwarnai perebutan posisi ketua umum. Akar masalah lainnya yang menjadi latar belakang dari kisruh Partai Demokrat adalah etika politisi dalam berpolitik. Politisi seharusnya menjalankan aktivitas berpolitiknya sesuai dengan prinsip moral dasar negara modern, termasuk legalitas hukum, nilai-nilai demokrasi, serta kejujuran dan keadilan. Salah satu prinsip yang juga menjadi agenda reformasi partai politik pasca-runtuhnya rezim otoritarian Soeharto adalah otonomi partai politik.

Berdasarkan isu tersebut, kisruh kudeta Partai Demokrat menarik perhatian publik di Indonesia dan menjadi konsumsi masyarakat. Fenomena ini memicu masyarakat untuk bebas mengemukakan pendapat, kisruh ini dijadikan ladang berargumen oleh masyarakat mulai dari gagasan dan ide yang cemerlang, melontarkan saran, masukan, dan solusi, sampai caci makidam hinaan baik dalam berita di media cetak, media elektronik sampai komentar di media sosial.

Sejalan dengan kisruh Partai Demokrat yang terus berlanjut, warganet saling melontarkan pendapat, kritik, ide, solusi, bahkan cacian. Warganet tidak lagi memperhatikan norma dalam menyampaikan pendapat yang kemudian akan memunculkan bentuk-bentuk tuturan atau wacana yang tidak santun.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk-bentuk kekerasan verbal ditemukan dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat. Data yang ditemukan berasal dari beberapa akun komunitas di instagram, yaitu @pdemokrat, @fpd_dpr, @demokratdpriau



(a)



(b)

Gambar 1. 1 (a) dan (b) Adalah Contoh Data

- (a) Pecat secara tidak terhormat kang makar! ide dan gagasan dari Proses pembuatan logo, merek, dan lambang partai Demokrat di agas oleh Bapak SBY. Eh lah kok ada kang makar. Orang dungu!
- (b) Hanya orang curang yang mau membela orang curang.

Tuturan (a) terindikasi ketidak santunan yang ditandai dengan kata ” Pecat secara tidak terhormat kang makar!” pada kalimat tersebut, penutur menuntut agar pelaku makar di pecat secara tidak terhormat. Walaupun perbuatan makar melanggar hukum, namun menuntut pelaku di pecat secara tidak terhormat akan merugikan pihak-pihak tertentu. Diksi yang digunakan penutur berpotensi melahirkan tuturan yang mengandung kekerasan verbal.

Tuturan (b) terindikasi ketidak santunan yang ditandai dengan “curang yang mau membela orang curang”. secara langsung merendahkan atau tidak mengindahkan terhadap keberhasilan mitra tutur. Dalam hal ini, penutur menyatakan bahwa pembelaan yang dilakukan hanya dilakukan oleh orang yang curang. Diksi yang digunakan penutur berpotensi melahirkan tuturan yang mengandung kekerasan verbal.

Berdasarkan data di atas, tuturan warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat berpotensi melahirkan tuturan yang mengandung kekerasan verbal. Dalam kaitan ini, masyarakat umumnya, mereka diharapkan dapat menanggapi serta memberi respon yang baik berupa masukan, kritikan, dan sanggahan terhadap pemikiran maupun kinerja para elit politik. Artinya, semua komponen yang ikut terlibat dalam Wacana Politik, seharusnya mengungkapkan gagasannya dengan santun, tidak menyinggung dan melukai perasaan mitra tuturnya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, penelitian tentang kekerasan verbal serta santun atau tidaknya sebuah tuturan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu

Penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini adalah penelitian oleh Eriyanti (2011) yang berjudul *Kekerasan verbal dalam Pembelajaran di SMP Kota Malang*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) terdapat kekerasan verbal guru terhadap siswa dalam pembelajaran. (2) Kekerasan verbal guru terhadap siswa diekspresikan melalui strategi langsung dan taklangsung. (3) Kekerasan verbal dalam pembelajaran dipicu oleh adanya (a) ketimpangan kekuasaan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran, (b) adanya prasangka

sosial guru terhadap siswa, baik karena stereotype negatif maupun karena jarak sosial yang renggang antara guru dan siswa, (c) ideologi behavioristik yang dianut oleh guru, (d) karakteristik institusi sekolah yang birokratis, dan (e) situasi pembelajaran yang otokratik. (4) Kekerasan verbal guru berdampak negatif pada proses pembelajaran dan siswa.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan objek yang berbeda juga ditulis oleh Mainora (2009) yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Kolom Palanta Harian Singgalang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa yang digunakan di dalam KPHS adalah cenderung gaya bahasa sarkasme. Konteks penggunaan gaya bahasa sindiran dalam KPHS adalah beragam penutur, terdiri dari masyarakat pembaca KPHS dan tokoh-tokoh dalam KPHS, dan beragam topik pembahasan seperti sosial, politik, dan ekonomi. Dan yang terakhir, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam KPHS dimaksudkan untuk mengoreksi, mempengaruhi, menyampaikan, sampai pada melindungi dan menjatuhkan muka instansi/pihak tertentu.

Ayu (2016) meneliti tentang kekerasan verbal dalam *talk show* Indonesia Lawyers Club (ILC) Di TV One. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji wujud verbal sebagai tindak kekerasan, tindak tutur kekerasan verbal, jenis-jenis kekerasan verbal, serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kekerasan verbal dalam talk show Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) kekerasan verbal dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif; (2) kekerasan verbal dalam tindak tutur: asertif, arahan, commissives,

dan expressives; (3) jenis kekerasan verbal yang terjadi di Indonesia Lawyers Club (ILC), yaitu satire, tuduhan, penolakan, kecurigaan, kritik, protes, penghinaan, olok-olok, keputusan, dan paksaan; (4) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal: faktor keinginan untuk menyampaikan sesuatu, suasana hati, situasi lingkungan, keadaan, tingkat sosial, dan usia.

Yusri (2015) meneliti tentang pelanggaran kesopanan berbahasa dalam komunikasi politik pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi tuturan calon gubernur Sulawesi Selatan menjelang pemilihan gubernur tahun 2013 khususnya dalam aspek kesopanan berbahasa serta, hubungan antara budaya tutur masyarakat Sulawesi Selatan dengan maksim kesopanan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan calon gubernur Sulawesi Selatan yang sesuai dengan maksim kesopanan berbahasa cenderung mengikuti maksim penghargaan, sedangkan tuturan calon gubernur Sulawesi Selatan yang melanggar maksim kesopanan berbahasa cenderung mengikuti maksim kesederhanaan.

Nisa (2016) juga meneliti tentang pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tutur Basuku Tjahaja Purnama (Ahok). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat pelanggaran dalam prinsip kesantunan yakni pada setiap jenis maksimnya. *Kedua*, fungsi tuturan dari pelanggaran prinsip kesantunan pada wacana tutur Ahok, yaitu: 1) fungsi pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif, meliputi: perintah, permintaan, larangan, pertanyaan, dan persyaratan, 2) fungsi pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur

ekspresif, meliputi: mengejek, marah, frustrasi, dan mengecam, dan 3) fungsi pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur asertif, meliputi: memberi alasan, memberitahu, menegaskan, menyatakan, menceritakan, dan bersikeras.

Selanjutnya, Luthfiyanti (2017) meneliti tentang kesantunan dalam acara TV Indonesia Lawyers Club (ILC) di TVONE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan melalui 6 maksim berikut, yaitu (a) maksim kebijaksanaan yang berwujud tindak komisif; (b) maksim kedermawanan yang berwujud tindak direktif dan asertif, (c) maksim penghargaan yang berwujud tindak ekspresif, (d) maksim kesederhanaan yang berwujud tindak ekspresif dan asertif, (e) maksim permufakatan yang berwujud tindak ekspresif, dan (f) maksim kesimpatian yang berwujud tindak asertif.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah banyak penelitian mengenai kekerasan verbal. Penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana representasi tentang kesantunan berbahasa. Penelitian ini akan mengkaji hal-hal yang belum tuntas tersebut dan juga akan dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui kekerasan verbal yang terdapat dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis meyakini bahwa fenomena kudeta Partai Demokrat sangat penting ditinjau dari sudut penggunaan bahasa yang terdapat dalam wacana. Penelitian ini membahas mengenai "Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat Pada Kolom Komentar Instagram".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kekerasan verbal oleh warganet dalam wacana politik kudeta Partai Demokrat tahun 2021. Kekerasan verbal dikaji dari segi tindak tutur yang dikaitkan dengan teori skala kesantunan berbahasa, selanjutnya dikaji dari segi strategi bertutur, tuturan yang disampaikan sangat langsung merupakan tingkat kesantunan yang paling rendah, dan dikaji dari segi pelanggaran prinsip kesantunan, tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa termasuk kedalam bentuk kekerasan verbal.

Dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dilihat dari segi jenis tuturan yang digunakan, strategi bertutur, sampai kepada bentuk pelanggaran mengenai prinsip-prinsip kesantunan.

Wacana Politik kudeta Partai Demokrat dibatasi pada periode Februari-Juni 2021, dalam kurun waktu tersebut wacana-wacana yang beredar masih dipengaruhi konflik-konflik yang mewarnai kisruh kudeta Partai Demokrat 2021. Penelitian ini dibatasi pada warganet yang angkat bicara perihal kudeta Partai Demokrat yang ada di media sosial Instagram.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah bentuk Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik Kudeta Partai Demokrat Pada Kolom Komentar Instagram”*

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Tindak tutur apa sajakah yang digunakan untuk mengungkapkan kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat?
2. Bagaimanakah penggunaan strategi bertutur dalam kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat?
3. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan dalam kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan Tindak tutur apa sajakah yang digunakan untuk mengungkapkan kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat
2. Mendeskripsikan penggunaan strategi bertutur dalam kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat.
3. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kekerasan verbal oleh warganet dalam Wacana Politik kudeta Partai Demokrat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian mengenai kekerasan verbal secara kuantitas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk (a) peneliti selanjutnya yang mempunyai minat yang sama untuk mengkaji mengenai

kekerasan verbal, (b) bagi pendidik, penelitian ini bisa digunakan sebagai materi pembelajaran di sekolah, (c) bagi masyarakat, meskipun hasil pembahasan ini tidak menggeneralisasikan media-media yang menjadi sumber data pembahasan ini, namun setidaknya dapat dijadikan umpan balik (*feedback*).

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman tentang permasalahan penelitian. Beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terbesar dan terlengkap yang berisi gagasan, ide, atau pendapat yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren yang mengandung pesan yang jelas dan bisa berdiri sendiri.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.

3. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki

merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

4. Instagram

Instagram adalah bentuk komunikasi yang relatif baru yang dimana pengguna dapat dengan mudah membagikan informasi berupa photo atau video yang disebut dengan update.